

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Kenanga Banjarmasin

1. Profil MI Kenanga Banjarmasin

MI Negeri Kenanga Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Banjarmasin. Sekolah ini terletak di Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.. Berada dibawah nangunan Kementrian Agama.

2. Visi dan Misi MI Kenagan Banjarmasin

a. Visi

“Relegius; Cerdas; Berdaya Saing; Berwawasan; dan Berbudaya Lingkungan”

b. Indikator Visi MI Kenanga (MIKA)

1) Religius : Terwujudnya tradisi akedemik yang berwawasan ilmiah melalui kegiatan penelitian.

2) Cerdas : Aktif, dinamis dan terarah, analitis dan objektif, aspiratif, kreatif dan inovatif, dan antisipatif, berpikiran terbuka.

3) Berdaya Saing : Selain ilmu agama, siswa madrasah juga perlu dibekalinkopetensi umum, teknologi, dan juga bahasa.

4) Berwawasan : Terwujudnya semangat berprestasi dan berdaya saing bidang akademik dan non akademik.

5) Berbudaya Lingkungan : Terwujudnya sikap peduli dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan.

c. Misi MI Kenanga (MIKA)

1) Melaksanakan bimbingan kehidupan yang sesuai dengan Al Qur'an dan sunnah

2) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

3) Membimbing siswa-siswi untuk berprestasi dalam berbagai lomba lewat kegiatan ekstrakurikuler secara terus menerus (Continue)

4) Menjalankan kerjasama dengan semua pihak terkait secara berkelanjutan

5) Meningkatkan pendidikan yang berimplementasi Pada Pendidikan Lingkungan Hidup

6) Meningkatkan wawasan tentang Pelestarian dan Pengolahan Lingkungan Hidup di madrasah maupun di luar madrasah

7) Melaksanakan Pengendalian Pencemaran dan Pengrusakan Lingkungan

8) Melaksanakan Program Clean and Green dalam menunjang Madrasah Sehat.

3. Struktur Organisasi Sekolah MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin

Struktur organisasi Sekolah MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin Kalimantan Selatan yakni Nurul Masruni, S.Pd.I, adapun operator sekolah yakni Nor Hidayah, S.E.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin



4. Keadaan Guru MI kenanga (MIKA) Banjarmasin

Keadaan guru saat ini Di MI Keanga (MIKA) Banjarmasin memiliki 18 tenaga pendidik yang diantaranya sepuluh orang guru kelas, 5 guru mapel dan 3 orang Tenaga kependidikan.

Tabel 4.1 keadaan Guru MI kenanga (MIKA) Banjaarmasin

NO	NAMA LENGKAP	NIP/NUPTK/ID	JABATAN
1	Nurul Masruni, S.Pd.I	198206102005012012	Kepala Madrasah
2	Dra. Kartinah	196611021992032002	Guru Kelas
3	Jahri Fadli, S. Ag., S.Pd.I	196804242007011049	Guru Kelas
4	Muhammad Faisal, S.Pd.I	8352745649200023	Guru Mata pelajaran

5	M.Junaidi, S. Pd. I	3560758660200053	Guru Mata pelajaran
6	Ramonsyah Noor, S.Pd. I	4650758660200022	Guru Mata pelajaran
7	Rosita, S. Pd	ID30304430188001	Guru Kelas
8	Marlina, S. Pd	ID30304393190003	Guru Kelas
9	Mutmainah, S. Pd	ID30304393192002	Guru Kelas
10	Dina Rahmayanti, S. Pd. I	ID30304393190004	Guru Kelas
11	Laily Diana, S.Pd.I	ID30304393178001	Guru Kelas
12	Muhammad Maulana Khair, S.Pd	ID30304393195001	Guru Mata pelajaran
13	Nur Alfiatin Ni'mah Khair, S.Pd	ID30304393197001	Guru Kelas
14	Ma'rifah Rahma, S.Pd	ID30313763195004	Guru Kelas
15	Nony korimah, S.Pd	ID30304393198002	Guru Kelas
16	Nor Hidayah, S.E	ID30315436196002	TU & Operator
17	Noorhadiah	3154745647300073	Guru Mata pelajaran
18	Umi Hani	-	Kaur Kebersihan

5. Keadaan Peserta Didik MI Kenanga Banjarmasin

Keadaan peserta didik yang menempuh pendidikan dasar Di MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin pada tahun 2024/2025 di lihat dari keadaan peserta didik berdasarkan jumlah keseluruhan adalah 258 siswa. Khusus nya jumlah siswa pada kelas 1 yang mana terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 1A berjumlah 26 dan kelas 1B berjumlah 26.

Tabel 4.2 Data siswa/i MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin

Kelas	Jenis Kelas	Jumlah
-------	-------------	--------

	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 1 A	13	13	26
Kelas 1 B	14	12	26
Kelas 2 A	12	16	28
Kelas 2 B	13	9	22
Kelas 3 A	12	16	28
Kelas 3 B	13	14	27
Kelas 4 A	8	11	19
Kelas 4 B	10	11	21
Kelas 5 A	12	7	19
Kelas 5 B	11	7	18
Kelas 6	13	11	24
Total	131	127	258

6. Peraturan dan Tata Tertib pendidik dan tenaga kependidikan MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin

a. Datang 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai, max jam 07:25 dan piket max jam 07:00 wita. Apabila lewat pada jam yang dimaksud maka akan dikenakan denda.

b. Mengisi daftar hadir sebelum melaksanakan tugas.

c. Melaksanakan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Jam pulang PTK

1) PNS

- Senin - Kamis dan Sabtu jam 15:00 wita
 - Jum'at jam 11:30 wita
- 2) Sertifikasi
- Senin - Kamis jam 14:00 wita
 - Jum'at jam 11:00 wita
 - Sabtu jam 13:00 wita
- 3) Honor
- Senin dan Selasa jam 13:45 wita -Rabu dan Kamis jam 13.30 wita -
Jum'at jam 11:00 wita
 - Sabtu jam 12:30 wita
 - Saat rakor menyesuaikan
- 4) Berpakaian rapi, sopan, menutup aurat (hijab menutup dada) sesuai ketentuan Madrasah.
- 5) PTK diwajibkan memakai sepatu hitam dan kaos kaki hitam/coklat (diatas mata kaki) kecuali saat senam/olahraga.
- 6) Berprilaku dan bertutur kata yang baik dan sopan.
- 7) Membangun dan menjaga lingkungan kerja yang mendukung.
- 8) Melaksanakan tugas sebaik-baiknya sesuai topoksi.
- 9) Memberi contoh tauladan yang baik kepada sesama PTK dan siswa.
- 10) Membuat dan mengisi adminitrasi sesuai tugas masing-masing.
- 11) Memberikan kabar jika berhalangan hadir kepada kepala Madrasah dan bagian PTK.
- 12) Menjunjung tinggi proposionalisme dan menjaga nama baik diri dan Madrasah.
- 13) Dilarang merokok di lingkungan Madrasah.
- 14) Jika PTK melaksanakan kegiatan internal/eksternal yang melibatkan siswa dan perangkat Madrasah harus mendapat persetujuan dari Kepala Madrasah.
- 15) Seluruh PTK wajib menjaga dan memelihara peralatan Madrasah.
- 16) Apabila tidak hadir saat rakor madrasah maka dianggap menyetujui hasil rapat.

- 17) Saling berinteraksi sesama PTK
- 18) Melaksanakan 5S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan dan Santun).
- 19) Mengurangi penggunaan HP saat berinteraksi dengan sesama PTK dan siswa.
 - Duduk di tempat yang sudah disediakan.
- 20) Seluruh PTK wajib tanggap pada informasi Madrasah.
- 21) PTK yang tidak hadir wajib mengganti honor guru yang menggantikan sesuai honor yang diterima perjam pelajarannya.
- 22) Sebelum pulang memastikan Madrasah dalam keadaan aman.
- 23) Apa bila ingin mengundurkan diri dari Madrasah harus memberi tahu 1 bulan sebelumnya kepada kepala Madrasah.

B. Penyajian Data

Penelitian ini dimulai pada tanggal 1 September – 31 Oktober 2024 melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian, kemudian digambarkan secara deskriptif kualitatif mengenai Peran guru dalam meningkatkan Kualitas Membaca dan menulis siswa kelas 1 MI KENANGA (MIKA) Banjarmasin. Yang meliputi sebagai berikut, Guru memiliki banyak peran yang penting dalam dunia pendidikan. Mereka berfungsi tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai mediator dalam proses belajar dan sumber belajar bagi siswa. Selain itu, guru berperan sebagai pembimbing yang membantu perkembangan siswa serta sebagai pengelola kelas yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis siswa. Faktor-faktor ini dapat berupa dukungan yang memperkuat, maupun hambatan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan

lebih efektif. kelas 1 MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin. Pada saat melakukan observasi di kelas, guru menunjukkan rencana pembelajaran yang sangat baik, termasuk program semester, silabus, RPP, KKM, dan evaluasi. Dari hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa guru sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik, yang merupakan dasar penting untuk kesuksesan proses belajar dan mengajar. Guru berhasil memberikan penghargaan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Saat memulai pembelajaran, guru mampu membuka kelas dengan baik dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini membantu siswa untuk siap dan fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan kegiatan yang bervariasi, dengan membuat alat bantu belajar yang sederhana seperti kartu flash dan modul belajar. Ini menunjukkan bahwa guru berupaya untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Guru berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru telah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang berkontribusi pada keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Observasi peneliti tentang siswa menunjukkan bahwa siswa melakukan pertanyaan dengan baik, yang menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk menikmati ide-ide mereka dengan baik dan berani mencoba hal-hal baru saat belajar membaca dan menulis. Ini juga menunjukkan bahwa siswa menggunakan waktu belajar mereka dengan efektif. Siswa berani mencoba membaca dan menulis perintah guru selama proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang dibuat oleh guru cukup

menyenangkan dan mendukung keberanian siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran membaca dan menulis.

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 MI Kenanga Banjarmasin

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik sangatlah penting dalam membentuk keterampilan dan pengetahuan siswa dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis sejak jenjang usia dini, khusus nya Ketika sudah masuk jenjang sekolah dasar atau madrasah pada kelas rendah. Sealku guru kelas 1 A di MI Kenagan Banjarmasin Dina rahmayanti,S, Pd.I , menyatakan pendapat tentang guru sebagai seorang pendidik :

“Menurut saya sebagai seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar untuk meyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan metode pembelajaran yang efektif untuk memastikan siswa memahami konsep secara bertahap dan meyenangkan pada pembelajaran membaca dan menulis karena kemampuan yang berbeda beda dengan itu saya biasa nya menggunakan metode yang bermacam macam dan menarik.”

Hamidah,S,Pd.I sebagai Guru kelas 1 B MI kenanga Banjarmasin juga mengatakan:

“Guru sebagai pendidik harus bisa membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar membaca dan menulis dengan menginstruksikan Gerakan gemar membaca. Pada saat pembelajran kami juga

menggunakan media pembelajaran yang beragam, Dan bagi siswa yang belum lancar membaca dengan mengadakan les setelah pulang sekolah ”

Dalam wawancara diatas bisa disimpulkan bahawa peranan guru sebagai seorang pendidik sangat lah penting karena berpengaruh terhadap kualitas membaca dan menulis siswa, sebab guru harus bisa menjadikan pembelajaran membaca dan menulis sebagai aktivitas belajar yang menyenangkan.

b. Peran Guru Sebagai Pengajar

Guru perlu berupaya untuk menjelaskan segala sesuatu dengan jelas kepada siswa, dan terampil dalam menggunakan Teknik pembelajaran dengan menggunakan metode metode yang menyenangkan, , agar membantu anak memahami konsep konsep dasar selama proses pembelajaran membaca dan menulis, para siswa. Dalam wawancara yang dilakukan, para peneliti ingin memahami metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas I A dan B Dina rahmayanti,S, Pd.I dan Hamidah,S,Pd.I:

“Pada pembelajaran membaca dan menulis kami selalu menjelaskan pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai karakteristik siswa seperti memakai metode metode pebelajran yang beragam dengan mengajarkan membaca suku kata, SAS, dan metode bermain tebak kata atau huruf. Memint siswa mengarah sebuah cerida sederhana berdasarkan gambar yang atau pengalaman merek. Kami juga biasa mendiktekan kata kata atau kalimat secara bertahap lalu kemudian siswa menuliskannya.”

Kesimpulan dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode metode yang beragam seorang guru menjadi peran penting sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis siswa.

c. Peran Guru Sebagai Mediator, Fasilitator, Sumber Belajar

Pada kegiatan belajar mengajar yang baik seorang guru menjadi perantara dalam membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, menjembatani kesenjangan antara siswa dengan sumber belajar, dan memecahkan masalah.

Sebagai sumber belajar, guru berperan penting dalam membantu siswa mengakses pengetahuan dan informasi. Sebagaimana yang di utarakan oleh guru kelas 1 A dan B Dina rahmayanti,S, Pd.I dan Hamidah,S,Pd.I Sebagai berikut :

“ Untuk Membantu siswa, dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, kami memastikan siswa pada pembelajaran tersebut dapat memahami pembelajaran dengan menyederhanakan konsep dan model pembelajaran yang sulit menjadi mudah dipahami. menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan interaktif antara guru dan murid sebagai mana sebaliknya. Salah satau meyediakan media belajar seperti kartu bergambar, Dimana siswa pada proses pembelajaran maju satu persatu menulis kata pada gambar yang ditempel di papan tulis lalu membaca kan kata yang tertera pada kartu tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan guru sebagai mediator, fasilitator sumber belajar seorang guru disini menjadi pembimbing dalam mengembangkan dan meningkatkan kwaitas membaca dan menulis siswa.

d. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Pembimbing, yakni membimbing siswa siswa kelas 1 yang mana belum bisa membaca dengan lancar menulis dengan rapi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan teknik belajar atau model pembelajaran yang kreatif, bervariasi dan menyenangkan. Berikut paparan yang diterangkan oleh ibu Dina rahmayanti,S, Pd.I dan Hamidah,S,Pd.I wali kelas 1 A dan B:

“ membimbing siswa kelas 1 karena masih banyak yang belum lancar dan fasih membaca dan menulis, biasanya awal awal pembelajaran, pembelajaran bahasa Indonesia terutama, kami mengulang Kembali dengan pembelajaran mengenali huruf dan bunyi bunyian dengan Latihan membaca suku kata sederhana. Kemudian mengajarkan siswa menulis nama mereka masing masing di kertas sebagai langkah awal mereka menulis. Memberikan sebuah gambar huruf putus putus lalu siswa menulis sesuai dengan pola yang terarah. Kemudian kami mengajarkan siswa untuk menulis kalimat pendek dengan mengarahkan mereka. Tidak juga lupa juga kami biasanya pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan permainan permainan edukatif seperti mencocokkan huruf dengan gambar, permainan teka - teki huruf,lalu kemudian tidak hanya pada saat jam sekolah saja biasa kami juga memberikan tugas di rumah yang melibatkan orang tua siswa.”

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan peran guru sebagai pembimbing yang berperan penuh terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa, serta mampu menjadikan pengalaman belajar membaca dan menulis siswa menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga para siswa tau peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dan semangat dalam belajar.

e. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar saja tetapi seorang guru mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman dan menarik dalam proses belajar dan mengajar. Serta seorang guru mampu mengawasi kegiatan kegiatan dan menanggapi perilaku siswa dengan pendekatan pendekatan dengan memberikan pengarahannya atas perilaku positif didalam kelas sesuai dengan yang di terangkan oleh Dina rahmayanti,S, Pd.I dan Hamidah,S,Pd.I wali kelas 1 A dan B :

“kami dalam mengelola kelas yang kami pegang selalu memperhatikan mulai dari ada nya hisan dinding, pojok baca, poster poster bergambar, dan sebgainya. Terkhusus lagi pada kebersihan kelas yang berpengaruh terhadap kenyamanan siswa. Dan ada nya pojok baca yang berada di ruang kelas ini sangat berguna bagi siswa guna memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan membaca siswa. Selain itu kami juga mebiasakan rutinitas yang terstruktur guna membantu siswa memahami pola pembelajaran dengan mengulanagn pembelajaran pembelajaran yang terdahulu sebgai pengeutan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Serta merta melibatkan siswa dalam pengembangan kemampuan untuk mengambil Keputusan sedarhana. “

Setelah melakukan wawancara, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi guna memahami cara pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas yang dapat disimpulkan guru memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan kelas untuk membantu siswa mencapai perkembangan awal pendidikan mereka di sekolah maupun rumah yang melibatkan orang tua siswa.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 MIS kenanga (MIKA) Banjarmasin.

Dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis siswa MI kenanga Banjarmasin yang berfokus pada Guru dan siswa ada beberapa factor factor pendukung dan penghambat. Kemudian disimpulkan dan di analisis peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis di kelas 1 MI Kenanga Banjarmasin, sesuai dengan didapatkan wali kelas 1 yakni :

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berperan penting dalam menciptakan kenyamanan saat menjalani kegiatan pembelajaran membaca dan menulis. Semakin baik dan nyaman saat melakukan seperti yang di ungkapkan oleh ibu :

“salah satu yang mendorong siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis ini, lingkungan atau suasana kelas bersih, rapi dan juga ada nya poster poster atau materi literasi yang tertempel pada didinding kelas, guna menciptakan motivasi siswa untuk semangat belajar, dari sekolah juga menamakan budaya membaca dimana semua siswa dan guru terutama kami yang menamakan kegiatan Gerakan gemar membaca ini pada kelas, seperti ada nya jadwal membaca setiap hari sebelum memulai pembelajaran dimulai juga melakukan Kegiatan les tambahan diadakan untuk siswa yang belum mahir dalam membaca dan menulis setelah pulang sekolah”. Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam menentukan kualitas membaca dan menulis siswa, terutama peran orang tua

saat dirumah karena tanpa ada nya peranan orang tua dirumah anak menjadi tidak terkontrol dalam kegiatan belajar”

Saat melakukan observasi langsung ke sekolah, peneliti melihat langsung lingkungan sekolah dan kelas yang bersih tertata dengan rapi, membuat suasana belajar menjadi kondusif serta menjadikan proses belajar dan mengajar nyaman. Dari hasil wawancara diatas juga dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dirumah tidak dapat tertinggal sepenuhnya guna meningkatkan kualitas membaca dan menulis siswa

b. Faktor akademis

Guru dalam proses pembelajaran membaca dan menulis, terdapat berbagai faktor yang dapat berfungsi sebagai pendorong maupun penghambat bagi guru contohnya saja seperti faktor akademis pada guru, khusus pada murid juga seperti yang di katakana oleh ibu wali kelas 1 A dan B yaitu :

“ sebelum mengajarkan pembelajaran membaca dan menulis biasanya kami menyiapkan rancangan pembelajaran yang spesifik dan relevan agar lebih aktif dan efektif, dengan merancang dan menggunakan metode metode pembelajaran melalui pendekatan yang disesuaikan untuk kebutuhan siswa. karena dengan hal seperti ini berdampak langsung pada kualitas membaca dan menulis siswa.. Banyak siswa yang masih belum menguasai kegiatan membaca dan menulis dengan baik ini. Hal ini kami lebih ekstra lagi dalam menyiapkan metode dan memanfaatkan media pembelajaran, kami juga harus bisa membangun kepercayaan diri siswa dengan memotivasi siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran membaca dan menulis karena Tingkat kemampuan yang berbeda beda setiap siswanya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil Kesimpulan oleh peneliti dengan obserervasi ,bahwa factor akedmis pada guru dalam mengoptimalkan berbagai rancangan pembelajaran secara bertahap seperti metode daan media pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas membaca dan menulis siswa yang bermacam-macam kemampuan yang dimiliki.

c. Factor infastruktur

Faktro insfaktruktur menjadi salah satu fakor yang dibutuhkan terkhusus pada saat kegiatan atau Proses pembelajaran membaca dan menulis secara langsung bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca dan menulis siswa, sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh ibu wali kelas 1 A dan B :

“belum ada nya ruang perpustakaan khusus yang mana ruang tersebut masih menjadi satu dengan ruang UKS dengan koleksi buku yang terbatas dan masih kurang nya buku buku meneraik bagi siswa. Ini menjadi hal yang membuat para siswa enggan untuk mengunjungi perpustakaan hal ini tidak menghambat kami untuk tidak mengarahkan siswa belajar di ruang perpustakaan. Kami tidak hanya melakukan pembelajran di kelas saja tetapi juga melakaukan pembelajaran diruang perpustakaan walaupun keadaan yang belum memadai. Kami juga memanfaatkan ruang kelas dengan menaruh pojok baca atau sudut baca. faktor pendorong yang lain pada lingkungan sekolah juga sudah ada area madding sekolah yang berisi cerita cerita pendek yang menarik dan seru. Juga adanya kases internet untuk kami mengakses buku buku cerit, dongeng, dan laian nya sebgai bahan ajar untuk para siswa”

Dari wawancara diatas diambil Kesimpulan oleh peneliti bahwa infastruk tur pada lingkungan sekolah atau ruang kelas menjadi factor dalam meniglatkan kualitas membaca dan menulis siswa.

d. Faktor bahan ajar

Kegiatan belajar dan mengajar di kelas tentu nya selalu berhubungan dengan bahan ajar seperti buku, media pembelajaran dan itu menjadi salah satu sumber utama dan semangat bagi siswa dalam belajar. Seperti yang di utarakan oleh ibu wali kelas 1 A dan B :

“ Pada saat proses pembelajar kami bisa nya menggunakan buku buku cerita yang menarik yang kami sediakan sebelum pembelajaran berlangsung dan media media pembelajaran yang beragam seperti kartu huruf dan angka buku bergambar, di pertengan pembelajaran menampilkan video menggunakan proyektor, biasa nya pada akhir pembelajaran kami membagi soal soal yag berisi Latihan menulis huruf, kata, dan kalimat kalimat sederhana garis bantu untuk hruuf dan gambar pada kata sederhana”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam memanfaatkan dan memaksimalkan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas membaca dan menulis siswa secara optimal.

C. Pembahasan

Dalam sub bab ini peneliti mempunyai tujuan untuk bisa memaparkan hasil dari temuan peneliti

Yang di peroleh dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada penyajian data menunjukkan bahwa baik siswa maupun guru menunjukkan aktivitas yang baik dalam pembelajaran membaca dan menulis. Siswa aktif, kreatif, dan efektif dalam belajar, sementara guru menunjukkan perencanaan yang baik, kreativitas, dan kemampuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam mendorong partisipasi siswa yang lebih luas dan mempertanyakan gagasan siswa. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

1. Peran Guru dalam meningkatkan Kualitas membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Kenanga Banjarmasin

Sebagai seorang guru, mempunyai peran yang vital adalah suatu keharusan. Peran ini sangat krusial dalam menciptakan pengetahuan yang dapat diajarkan dan disampaikan kepada siswa, sehingga mereka dapat memahaminya dengan baik dan mudah.

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan sosok pendidik yang menjadi teladan bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk memenuhi standar kualitas tertentu, termasuk menjalankan tanggung jawab mereka dalam proses belajar mengajar. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. dari wawancara dengan wali kelas 1 dapat dianalisis bahwa sebagai seorang guru yang memiliki peran sebagai pendidik harus memahami karakter masing masing

siswa yang beragam dengan memberikan umpan balik yang spesifik dan jelas sehingga siswa dapat memperbaiki tulisan mereka dan meningkatkan kualitas membaca mereka, karena dalam pembelajaran seorang guru tidak bisa secara langsung mengetahui tingkat kemampuan siswa namun secara bertahap, melalui pendidikan nilai-nilai karakter serta memberika pilihan dalam pembelajaran membaca dan menulis, serta mengaitkan materi dengan minat dan pengalaman siswa maka itu dengan mengguakan berbagai metode, strategi dan media pembelajaran yang bergam. Hal diatas sesuai dengan teori belajar Skinner Bahwa sanya seorang mendidik perilaku siswa dan peningkatan kualitas membaca siswa dalam kegiatan membaca dan menulis harus secara bertahap (adaptasi). Dengan meminta siswa untuk mengikuti contoh yang diberikan oleh guru, mereka diharapkan dapat mengucapkan huruf-huruf, menghafal huruf A-Z, serta mengikuti guru dalam menulis. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengucapkan kalimat secara lisan. Penting juga untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. dalam hal membaca dan menulis dengan memeberikan pembelajaran tambahan atau les ketika pulang sekolah.

Dengan demikian Peran guru sebagai pendidik pada tahap awal sangatlah penting di mana siswa membutuhkan pendekatan yang edukatif, penuh kesabaran, dan terarah. Hal ini bertujuan sebagi peningkatan kualitas membaca dan menulis siswa kelas 1 MI kenanga Banjarmasin.

b. Peran Guru Sebagai Pengajar

Seorang guru memiliki peran sebagai pengajar, dan tugas paling utamanya adalah pengajar atau mengajar. Guru harus bisa mengajarkan dan mejelaskan dasar

dasar dalam Pelajaran membaca dan menulis seperti mempresksi, merangkum dan mengajukan pertanyaan untuk membantu siswa memahami teks yang ingin dibaca dan ditulis. Selain itu seorang guru sebagai pengajar harus cakap dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dengan berbagai pembelajaran yang interaktif, edukatif dan menarik. Dengan mengolah perencanaan pembelajaran yang terstruktur baik mengguna RPP maupun juga modul belajar, dan berbagai media pembelajaran yang bervariasi. Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Emile Pestalozzi dalam teorinya bahwa proses belajar dan mengajar yang terbaik melibatkan berbagai konsep yang dapat di olah melalui kelima indra. Selain itu, seorang guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi dan rajin belajar, salah satunya melalui pemberian hadiah. Dengan demikian guru dapat memastikan bawa setiap siswa memiliki keterampilan membaca dan menulis yang kokoh untuk melanjutkan kejenjjang selanjutnya.

c. Peran Guru Sebagai Mediator, Fasilitator, Sumber Belajar

selaian sebagai pengajar guru juga menjadi mediator atau menjembatani siswa dengan sumber belajar, materi belajar, dan pengalaman belajar. Seperti guru meyederhanakan materi pembelajaran yang rumit sehingga lebih mudah di pahami oleh siswa, guru memberikan kesempatan ank untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan guru dapat menciptakan interaksi siswa dengan lingkungan sekitar. Sebagai seorang fasilitator, guru berperan sebagai panutan bagi siswa. Dengan merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagai ide, bersikap adil dan memberikan perhatian lebih, terutama di awal pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung interaksi

yang baik antara siswa dan diri mereka. Hal ini akan memungkinkan terjalinnya umpan balik yang konstruktif antara siswa dan guru. Sebagai sumber belajar guru adalah penyedia informasi pembelajaran dan pengetahuan yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan siswa pada berbagai jenis teks seperti buku, artikel, dan sumber belajar digital dll. Dengan demikian, ketika siswa mengemukakan pertanyaan, guru dapat segera memberikan jawaban dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Hal ini selaras dengan teori belajar Rousseau disebutkan bahwa dengan pendidikan yang bersumber dari alam, manusia, atau objek yang alami, mendorong perkembangan kualitas, kesenangan, sportivitas, dan penasaran.

d. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memegang peran sentral pada kegiatan pembelajaran siswa, di dalam kelas maupun di luar kelas, guru kelas 1 sudah cukup baik dalam membimbing dan mengembangkan kemampuan membaca dan Menulis siswa tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian dalam belajar. Yakni dengan mengarahkan siswa guna belajar menggunakan bahasa yang benar dan baik dengan memahami dan menginterpretasikan informasi yang mereka baca. Selain itu, guru juga melatih siswa dalam menyimak cerita cerita pendek yang ada pada buku pembelajaran dan cerita pendek dari teman mengenai pengalaman dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik tulisan mereka sendiri. Biasanya, dalam melatih siswa untuk menyusun kalimat, guru akan memberikan tanda strip atau garis lurus (_). Tanda ini berfungsi untuk membantu siswa dalam menulis kalimat

dengan rapi dan menjaga jarak yang tepat antar kata, mengarahkan siswa untuk membacanya dengan mengeja kalimat yang di tulis tadi. Adapun kepada siswa yang sangat kesulitan dalam belajar membaca dan menulis, guru mencoba berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa apa yang di alami siswa nya dalam pembelajaran dikelas. Guru kelas 1 a dan b juga menambahkan jika seorang siswa sudah mampu memahami prinsip Bahasa yang baik di kelas awal atau kelas 1 ini, maka di kelas selanjut nya akan lebih mudah lagi baginya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang kompleks dan membangun pondasi yang kokoh. Pembahasan diatas selaras dengan teori belajar Carl R. Rogers bahwa sanya seorang siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa secara langsung, namun dibimbing dengan proses belajar humanistik.

e. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, seorang guru memiliki dua tanggung jawab utama. Pertama, mengelola sumber belajar yang tersedia, dan kedua, menjalankan peranannya sebagai pengelola kelas itu sendiri. Sebagai pengelola kelas, guru dituntut untuk dapat mengatur dan menata ruang kelas dengan sebaik mungkin, sehingga menciptakan suasana yang rapi dan menarik, agar memungkinkan siswa untuk merasa bebas dalam mengeksperesikan diri meraka di kelas guna lebih aktif dalam pembelajaran membaca dan menulis. Seorang guru juga harus mengorganisir aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan, Hal ini termasuk merancang kegiatan kelompok, diskusi, dan proyek yang mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas belajar . Guru juga mengatur tempat duduk siswa dengan cara merotasi secara bergantian, serta mampu

mengelola dinamika kelas dengan baik, termasuk menangani dan menjaga interaksi positif antar siswa dengan memberikan penguatan positif untuk menjaga motivasi siswa selama kegiatan belajar. Sebelum memulai kelas guru juga biasanya memberi semangat siswa nya dengan tepukan tangan atau *ice breaking* agar menjadi lebih asik dan gembira. Guru perlu memastikan bahwa semua elemen di dalam kelas, baik yang bersifat fisik maupun sosial, mendukung perkembangan kualitas membaca dan menulis siswa secara optimal.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 MI Kenanga Banjarmasin.

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan selama kegiatan pembelajaran, di dalam kelas maupun di luar kelas Lingkungan yang positif sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas membaca dan menulis siswa. Namun, faktor Penghambat ialah tantangan yang dihadapi Guru bahwa siswa datang dari berbagai latar belakang lingkungan, terutama di luar sekolah, yang seringkali membuat mereka rentan terhadap pengaruh negatif. Sebab itu, sangat penting untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung bagi siswa agar mereka dapat berkembang secara baik. Faktor Pendorong Kuliatas Membaca dan Menulis siswa yaitu lingkungan sekolah dan susan ruang kelas yang kondusif, dan program literasi yang sudah terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran.

b. Faktor Akademik

Faktor akademik memegang peranan krusial dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Pada proses ini, terdapat berbagai elemen yang dapat mendukung atau menghambat pencapaian tujuan tersebut. Salah satu faktor pendukung yang signifikan datang dari guru, yang memberikan dorongan kepada siswa agar memanfaatkan waktu mereka untuk kegiatan membaca dan menulis. Dengan pendekatan ini, diharapkan semangat belajar anak-anak bisa meningkat. Faktor penghambat guru dalam peyampaian pembelajaran membaca dan menulis, adanya keterbatasan waktu dalam pengelolaan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis, dan masih terbatasnya sumberdaya buku yang tersedia yang menghambat akses belajar terhadap materi pembelajaran membaca dan menulis.

c. Faktor Insfaktruktur

Faktor infrastruktur memiliki peranan penting dalam mendukung siswa untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis mereka. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber, seperti buku dan literasi online melalui internet, serta mendapat bantuan dari dinas pendidikan. Namun, Faktor peghamabat adalah belum memadainya jumlah dan kualitas buku yang tersedia karena keterbatasa ruang perpustakaan, serta keterbatasan akses internet. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi para siswa. dalam pembelajran dan menulis mereka. Walaupun dari segi ruang kelas yang sdh lebih cukup memadai untuk kegiatan belajar dan mengajar siswa dan guru.

d. Faktor Bahan Ajar

bersama belum adanya fasilitas perpustakaan, Sebab itu, seorang guru memiliki peran yang sangat penting pada kegiatan pembelajaran.. Faktor Pendorong. Seorang guru harus terlatih dan cakap dalam menggunakan bahan ajar untuk siswa. Bahan ajar yang menjadi sumber utama untuk siswa sesuai tingkat pemahaman siswa dan perkembangan kognitif siswa. Seorang guru harus bisa juga harus bisa memadukan aktivitas pembelajaran membaca dan menulis secara seimbang. Misalnya seorang guru memberikan tugas menulis kepada siswa sesuai teks atau bacaan yang diberikan oleh guru dengan menceritakan Kembali atau membuat ringkasan. Faktor penghambat, belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran digital, dan sumber belajar online.